

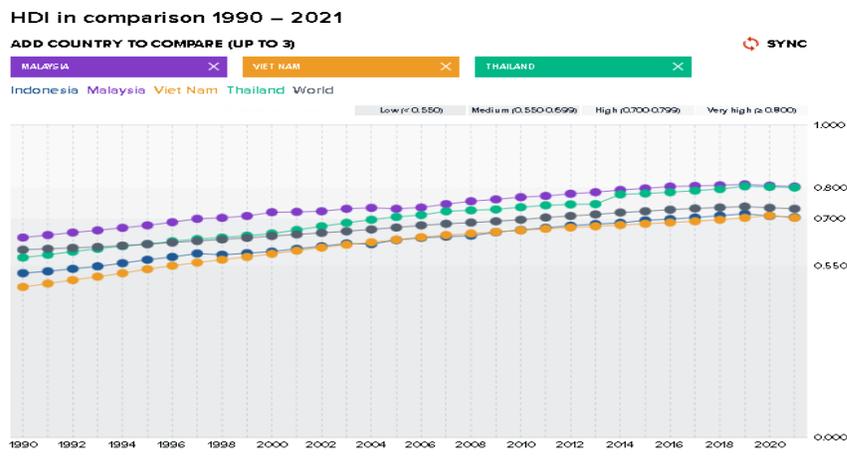
BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 merupakan tantangan sekaligus sebuah peluang bagi bangsa Indonesia. Persoalannya mampukah bangsa Indonesia menjadikan revolusi ini sebagai peluang besar yang mampu memajukan bangsa ini. Adanya revolusi industri 4.0 ini menjadikan era ini dikenal juga dengan era disrupsi, disrupsi yang mengarah pada inovasi (Risdianto, 2019). Inovasi ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, pada era ini masyarakat dituntut untuk selalu berinovasi agar mampu berkompetisi dan bertahan dengan berbagai tantangan.

Menurut Unin Nibi (2012) dalam survey bank dunia, kontribusi inovasi untuk memajukan suatu negara mencapai 45%. Hal itu akan diraih jika sumber daya manusia (SDM) Indonesia berkualitas. Jika kita melihat data *Human Development Index* (HDI), Indonesia hampir setara dengan Vietnam dan jauh di bawah Thailand serta Malaysia. Melihat luas wilayah dan sumber daya alam yang Indonesia miliki, seharusnya Indonesia bisa jauh lebih dari Vietnam dan mampu melampaui Malaysia serta Thailand.



Gambar 1.1 Grafik HDI Dunia

Sumber: HDI (2021)

1

Imas Eka Nurfadillah, 2023

STRATEGI SEKOLAH DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU

LULUSAN PADA ERA DIGITAL DI SD DAN SMP EL FITRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut, Indonesia harus meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Ada beberapa survey yang menunjukkan masih rendahnya mutu pendidikan kita. Salah satunya survey *Time Higher Education (THES)* 2021, dari 1600 perguruan tinggi, Indonesia berada pada urutan 801 yang diwakili oleh Universitas Indonesia (UI), urutan 1001 diwakili Institut Teknologi Bandung (ITB) dan 12001 diwakili Universitas Airlangga. Melihat hasil survey tersebut, mutu pendidikan Indonesia masih jauh dari tujuan Indonesia. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikannya meningkat selaras dengan tantangannya, pemerintah mempunyai SNP/Standar Nasional Pendidikan sebagai tolak ukur minimum sistem pendidikan di Indonesia. Harapannya melalui SNP dapat timbul beragam transformasi pada *system* serta fasilitas pendidikan termasuk perihal layanannya (Mulyasa, 2012:19). Mengetahui esensi SNP membuat tiap satuan pendidikan di Indonesia harus merujuk ke batas kriteria minimal itu.

Pada prosesnya, guna mendorong SNP agar dapat tercapai telah beragam usaha yang pemerintah lakukan dalam rangka mengoptimalkan kualitas pendidikan di tingkat dasar maupun menengah. Salah satunya yaitu melalui dikeluarkannya peraturan mengenai penjaminan mutu.



Gambar 1.2. Lini Masa Perubahan Peraturan Penjaminan Mutu

Sumber: Permendikbud Ristek (2022)

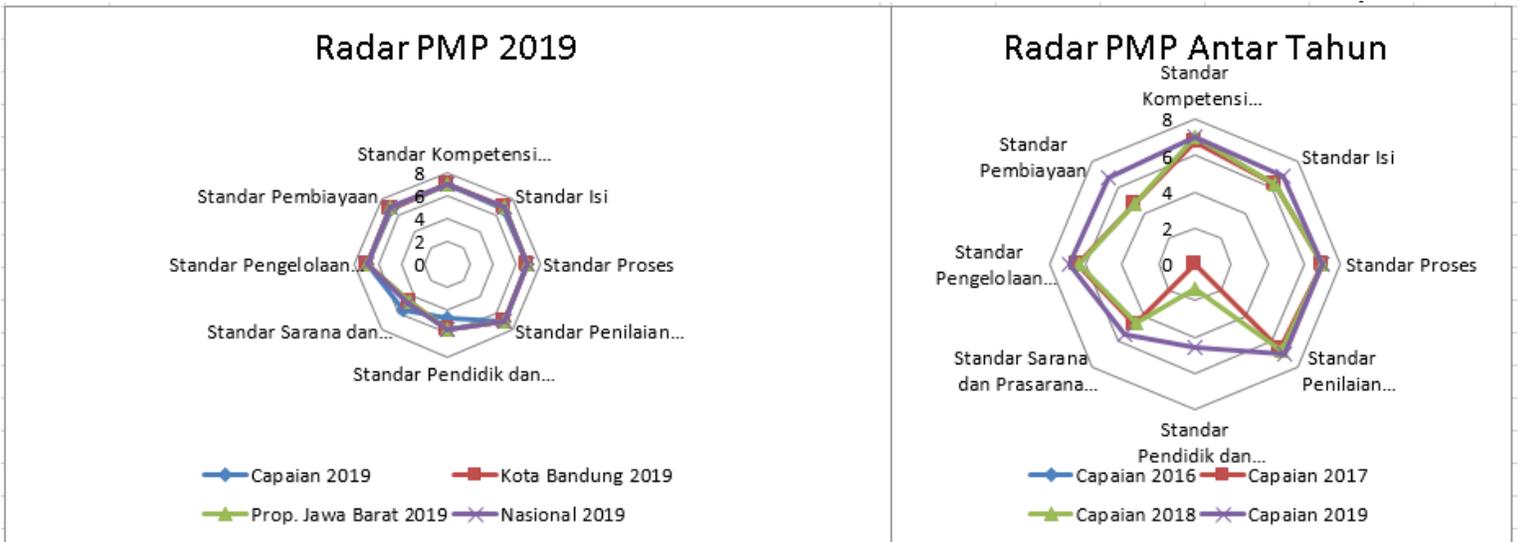
Imas Eka Nurfadillah, 2023

STRATEGI SEKOLAH DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PADA ERA DIGITAL DI SD DAN SMP EL FITRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar di atas, upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan disesuaikan dengan tantangan zaman, sehingga peraturan mengenai penjaminan mutu mengalami perubahan pada setiap periode. Dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2009 tujuan penjaminan mutu terdapat dalam Pasal 2 yang berbunyi: “a) Terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal; b) Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan; c) Ditetapkannya secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal; d) Terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan; e) Terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah (Permendikbud No 63/2009)”.

Kemudian mengalami perubahan yang tercantum pada Permendikbud No.28 Tahun 2016 Pasal 2 dengan bunyi: “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri” Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, untuk dapat mengukur penjaminan mutu satuan pendidikan sesuai standar atau tidak, setiap satuan pendidikan memiliki rapor mutu yang terintegrasi dengan Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP).



Gambar 1.3 Radar PMP Satuan Pendidikan di ambil dari hasil rapor mutu

Sumber: Rapor Mutu (2019)

Banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh satuan pendidikan dengan adanya rapor mutu ini, diantaranya: 1) Rapor mutu mampu mengukur sejauh mana capaian mutu satuan pendidikan. 2) Hasil rapor mutu memperlihatkan capaian setiap standar nasional, sehingga satuan pendidikan bisa menganalisis dengan mudah standar yang harus ditingkatkan dan indikator apa yang harus diperbaiki. 3) Melalui rapor mutu ini setiap satuan pendidikan mampu membandingkan capaian mutu setiap tahunnya. Namun, upaya pemerintah terhadap pelaksanaan rapor mutu pendidikan belum mendapatkan hasil sesuai dengan harapan, jika melihat hasil akreditasi BAN S/M SD/MI dan SMP/Mts sebagai salah satu alat ukur mutu pendidikan. Berikut in hasil akreditasi BAN S/M SD/MI dan SMP/MTs tahun 2020:

Tabel 1.1.

Persentase Peringkat Hasil Akreditasi Jenjang SD dan SMP Tahun 2020

Jenis dan Jenjang	Peringkat				Total	Jumlah Sekolah
	A	B	C	TT	Total	
SD	18,1%	53,2%	26,5%	2,3%	100,0%	2519
MI	18,6%	57,9%	22,5%	1,0%	100,0%	382
SMP	25,7%	46,6%	24,8%	2,8%	100,0%	817
MTs	24,8%	46,4%	26,8%	2,0%	100,0%	250

Sumber: Karwono & Susetyo (2021)

Imas Eka Nurfadillah, 2023

STRATEGI SEKOLAH DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PADA ERA DIGITAL DI SD DAN SMP EL FITRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil akreditasi menunjukkan bahwa secara nasional pada tingkat SD nilai A mencapai 18,1% dan nilai B mencapai 53,2%. Untuk MI, nilai A mencapai 18,6% dan nilai B mencapai 57,9%. Sedangkan untuk tingkat SMP, nilai A mencapai 25,7% dan nilai B mencapai 46,6%. Untuk MTs nilai A mencapai 24,8% dan nilai B mencapai 46,4%.

Berdasarkan hasil akreditasi tahun 2020 di atas, nilai akreditasi A pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs belum mencapai 30%, perkembangan industri 4.0 pun semakin cepat, sehingga untuk menyempurnakan rapor mutu, pemerintah menggantinya dengan rapor pendidikan. Adanya rapor pendidikan ini, merubah Permendibud Nomor 28 Tahun 2018 menjadi Permendikbud Ristek Nomor 9 Tahun 2022 yang berbunyi:

“Evaluasi Sistem Pendidikan adalah evaluasi terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Permendikbudristek No.9/2002)”.

Evaluasi sistem pendidikan yang dilakukan paling sedikit terhadap (Permendikbud Ristek Nomor 9 2022):

- a. Efektivitas satuan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, diantaranya literasi dan numerasi
- b. Tingkat pemerataan akses dan kualitas layanan pendidikan;
- c. Kualitas dan relevansi proses pembelajaran;
- d. Kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan; dan
- e. Jumlah, distribusi, dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

Hasil evaluasi sistem tersebut dijadikan acuan oleh Menteri guna memutuskan *profile* pendidikan. Profil tersebut jadi landasan penetapan rapor pendidikan. Rapor itu ialah situs yang menyimpan data laporan penilaian (*evaluation*) sistem pendidikan

untuk menyempurnakan rapor mutu sebelumnya (Peraturan Pemerintah, 2021; Kemendikbud Ristek, 2022).

Berikut ini yang membedakan rapor pendidikan dengan mutu (Kemendikbud Ristek, 2022):

Rapor Mutu

- a. Melakukan pengukuran terhadap 8 (delapan) parameter pencapaian pendidikan yang berdasar pada SNP
- b. Sumber datanya dari Dapodik serta inputan yang diisi langsung oleh satuan pendidikan lewat EDS *application*.

Rapor Pendidikan

- a. Menghitung *indicator* yang tersusun dari masukan, proses, serta keluaran (*output*) pendidikan. Indikatornya itu merupakan turunan dari 8 SNP
- b. Satuan Pendidikan tak mengisi (*meng-input*) datanya ke aplikasi, tetapi pengambilannya dari beraneka macam *system* serta sumber data yang telah tersedia, baik BPS, Dapodik, AN, SIMPKB, maupun lainnya yang sesuai.

Kondisi umum pendidikan nasional yang di jelaskan diatas, menginspirasi penulis untuk meneliti strategi penjaminan mutu pendidikan yang digunakan saat ini khususnya pada jenjang dasar serta menengan supaya kualitas pendidikannya meningkat sesuai standar bahkan melebihi standar yang sudah ditentukan, ditambah lagi dengan peraturan baru yang berlaku saat ini, di mana alat ukurnya dari berbagai sumber data. Salah satunya Asesmen Nasional (AN).

AN/*Assesment* Nasional merupakan program untuk mengevaluasi yang diadakan Kemendikbud Ristek sebagai usaha dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan lewat *input, process, output* pembelajaran di semua satuan pendidikan. Pelaksanaan AN yakni melalui 3 (tiga) *instrument*, yaitu AKM (Asesment Kompetensi Minum) Literasi serta Numerasi, *character survey*, serta Survei Lingkungan Belajar (Kemendikbud,

Imas Eka Nurfadillah, 2023

STRATEGI SEKOLAH DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PADA ERA DIGITAL DI SD DAN SMP EL FITRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020). Selain AN, data lain yang diolah dalam rapor pendidikan adalah data yang terdapat dalam Dapodik dan SIMPKB.

Dengan demikian, pada era ini penjaminan mutu sekolah sangat dibutuhkan, karena hal itu jadi *system strategy* pada pengaturan kualitas yang ada didalamnya terdapat prosedur pengelolaan sebuah organisasi yang sifatnya menyeluruh serta terpadu agar pelaksanaan pendidikan selaras dengan tolak ukur mutunya maupun penetapan aturannya (Patna Sustiwi, 2016). Penjaminan mutu yang dilaksanakan bertujuan agar terwujudnya *input, process*, serta hasilnya dari sekolah sesuai keperluan *stakeholder*

Selain itu, fungsinya sebagai usaha untuk memfasilitasi layanan pendidikan sebagaimana mestinya, dimana siswa dapat meningkatkan keandalan diri secara maksimal. Pelaksanaan penjaminan mutu pun diselenggarakan guna memberikan perlindungan bagi orang tua dan/atau rakyat dari pengelolaan pembelajaran yang mutunya rendah sehingga membuat investasi mereka merugi. Begitu juga dunia pekerjaan perlu memperoleh jaminan lembaga pendidikan mencetak alumni yang mampu berkompetisi (Satori, 2016)

Menelaah maksud dan fungsi penjaminan mutu sudah seharusnya semua satuan pendidikan melakukan penjaminan mutu sekolah, karena pada prinsipnya melaksanakan penjaminan mutu sekolah akan membantu satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Raharjo, 2019). Ditambah lagi, pada era ini tantangan untuk meningkatkan mutu lulusan cukup tinggi. Oleh sebab itu, penulis bermaksud meneliti terkait strategi penjaminan mutu sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada era digital di Yayasan El Fitra, khususnya dua unit sekolah; SD El Fitra dan SMP El Fitr

Yayasan El fitra, menaungi bebrapa unit sekolah, diantaranya: SD El Fitra dan SMP El Fitra. Kedua sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang tidak sedikit.

Tahun Pelajaran	SD El Fitra	SMP El Fitra
2019/2020	539 orang	190 orang
2021/2022	584 orang	240 orang
2022/2023	586 orang	265 orang

Tabel 1.2

Jumlah siswa per tiga tahun

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan data di atas, jumlah peserta didik yang tidak sedikit dan bertambah dalam setiap tahunnya menjadi tantangan bagi sekolah agar selalu meningkatkan mutu sekolah. Sekolah bertanggung jawab terhadap kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik agar lulusannya mampu mengikuti tantangan perkembangan zaman. Karena lulusan dapat dinyatakan berkualitas apabila dapat mencukupi dan/atau melebihi keperluan serta tekad sejumlah yang memiliki kepentingan (Arbani, 2017).

Saat ini standar acuan mutu lulusan bukan lagi hasil Ujian Nasional (UN) tapi hasil dari Asesmen Nasional (AN) yang terdapat dalam rapor pendidikan sesuai dengan Permendikbud Ristek Nomor 9 Tahun 2020. Berikut in hasil poin mutu hasil belajar dalam rapor pendidikan SD dan SMP El Fitra tahun 2020:

Tabel 1.3

Rapor Pendidikan Indikator Mutu Hasil Belajar SD dan SMP El Fitra

Indikator	Capaian Nilai SD	Capaian Nilai SMP	Keterangan
Literasi Peserta Didik	2.20	2.12	Di atas kompetensi minimum
Numerasi Peserta Didik	1.83	1.80	Mencapai Kompetensi minimum
Karakter Peserta Didik	2.23	2.02	Berkembang

Sumber: Rapor Pendidikan SD dan SMP El Fitra (2020)

Dalam rapor pendidikan, nilai tertinggi yang dicapai oleh satuan pendidikan adalah nilai 3. Jika melihat data di atas, kemampuan literasi di SD dan SMP sudah melebihi kompetensi minimal. Sedangkan terkait numerasinya baru sampai kompetensi minimum dengan karakteristik peserta didik masih tahap perkembangan. Hasil rapor ini menunjukkan bahwa SD dan SMP El Fitra masih harus terus meningkatkan capaiannya.

Kondisi-kondisi yang dijelaskan di atas, mendorong SD dan SMP El Fitra untuk menyusun kembali strategi penjaminan mutu sekolah, agar mampu meningkatkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, hal tersebut menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: *Strategi Penjaminan Mutu Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan pada Era Digital di SD El Fitra dan SMP El Fitra*.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada hal yang melatarbelakanginya, peneliti melakukan pengidentifikasian sejumlah problematika, diantaranya:

1. Perubahan rapor mutu pendidikan menjadi rapor pendidikan
2. Perubahan kompetensi lulusan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Beberapa permasalahan yang peneliti akan teliti, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan penjaminan mutu pendidikan di SD dan SMP El Fitra?
2. Strategi penjaminan mutu pendidikan seperti apa yang dilakukan oleh SD dan SMP El Fitra untuk meningkatkan mutu lulusan?
3. Bagaimana penerapan penjaminan mutu pendidikan di SD dan SMP El Fitra?
4. Bagaimana evaluasi penjaminan mutu pendidikan di SD dan SMP El Fitra?
5. Bagaimana tindak lanjut penjaminan mutu pendidikan di SD dan SMP El Fitra?

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut hasil perumusan masalahnya yang nantinya akan dijelaskan di sini, terdapat beberapa tujuan yang diharapkan tercapai seperti:

1. Menganalisis perencanaan penjaminan mutu pendidikan di SD dan SMP El Fitra
2. Menganalisis strategi penjaminan mutu pendidikan di SD dan SMP El Fitra untuk meningkatkan mutu lulusan.
3. Menganalisis penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan di SD dan SMP El Fitra.
4. Menganalisis evaluasi penjaminan mutu pendidikan di SD dan SMP El Fitra.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya dapat berguna untuk: diharapkan dapat bermanfaat:

1. Peningkatan wawasan serta *technology*. Penelitian ini penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal kualitas pendidikan dalam program pengembangan penjaminan mutu pendidikan

2. Untuk tingkat sekolah, penelitian ini mencoba mendeskripsikan strategi penjaminan mutu pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan mutu lulusan. Dengan kata lain peneliti menggambarkan sejauh mana sekolah melakukan pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi forum-forum sekolah, dapat menginformasikan terkait kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan penjaminan mutu.
4. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan yang akan menjadi kepala sekolah maupun guru, penelitian ini dapat menjadi referensi yang akan memberikan informasi dan motivasi bahwa pelaksanaan penjaminan mutu untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai perkembangan dan tantangan zaman.
5. Bagi peneliti lainnya, diharapkan berkontribusi baik sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa.